

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan siniar atau *podcast* merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Siniar dapat dapat berperan sebagai media pendukung untuk mengasah keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa (Novianti & Kusumajati, 2019). Dalam kontennya, siniar memuat banyak topik yang diangkat seperti ilmu pengetahuan, horor, komedi, bisnis, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu, siniar juga memiliki beragam kategori bentuk seperti percakapan, diskusi, *talkshow*, pidato, *story telling*, dan ceramah (Suriani dkk., 2021). Siniar memiliki potensi dalam membantu meningkatkan motivasi dan kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep materi dengan cara yang menarik dan interaktif (Iwantara dkk., 2014). Sejalan dengan hal tersebut, (Wiriyotinoyo dkk., 2020) menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang variatif dan mendorong terciptanya proses belajar yang lebih interaktif. Integrasi teknologi ini juga memperkaya pengalaman belajar serta mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi dan berkolaborasi. Dengan demikian, pemanfaatan media digital seperti siniar sangat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa siswa, termasuk dalam memahami dan menerapkan tindak tutur dalam berbagai situasi komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa siniar merupakan salah satu media yang relevan untuk mendukung keterampilan siswa dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Dengan keunggulan yang ditawarkan, siniar telah menjelma menjadi fenomena baru di ranah pendidikan. Kemudahan akses dan fleksibilitas waktu menjadikan siniar sebagai media konsumsi informasi yang menarik. Selain sebagai hiburan, siniar juga menawarkan potensi besar sebagai materi ajar yang autentik dan kontekstual. Siniar sebagai materi ajar kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi nyata melalui narasi yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sebagaimana ditegaskan oleh Iwantara dkk. (2014) bahwa media audio-visual berbasis siniar meningkatkan pemahaman siswa karena sifatnya yang interaktif. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2024) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diajak untuk aktif menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka alami dalam lingkungan sosial, budaya, dan keseharian mereka. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan secara lebih mendalam karena materi yang diajarkan terasa dekat dan berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, siniar sebagai sumber belajar yang autentik memungkinkan siswa untuk langsung mengakses informasi asli dari

narasumber atau praktisi yang ahli di bidangnya, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan bermakna.

Istilah tindak tutur sejatinya dicetuskan oleh John L. Austin yang mengatakan bahwa terdapat tiga tindak tutur yang berperan sekaligus ketika seseorang mengucapkan suatu kalimat, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merujuk pada makna literal yang terkandung dalam suatu tuturan. Tindak tutur ilokusi mengacu pada maksud atau tujuan penutur yang ingin dicapai melalui tuturan tersebut, yang berpotensi memengaruhi sikap atau respons lawan tutur. Adapun tindak tutur perlokusi berkaitan dengan dampak atau efek yang ditimbulkan pada pendengar sebagai akibat dari tuturan penutur, baik dalam bentuk tindakan maupun perubahan sikap yang sesuai dengan harapan penutur (Tuharea, 2022).

Tindak tutur lokusi merupakan tindakan berbahasa yang merepresentasikan ujaran secara literal atau dalam bentuk pengungkapan semata. Tindak tutur ilokusi mencerminkan tindakan yang dilakukan melalui ujaran, yaitu maksud yang ingin dicapai penutur saat berbicara. Sementara itu, tindak tutur perlokusi mengacu pada tindakan yang ditimbulkan melalui ujaran, yaitu efek atau respon yang muncul pada lawan tutur akibat tuturan tersebut (Purba, 2011). Ketiga tindak tutur tersebut saling berkaitan karena dalam suatu tuturan, penutur tidak hanya menyampaikan ujaran secara harfiah (lokusi), tetapi juga memiliki maksud tertentu di dalamnya (ilokusi) dan tindakan ini memiliki daya yang disebut dengan daya ilokusi atau *illocutionary force*. Selanjutnya, maksud tersebut dapat menimbulkan reaksi atau tindakan tertentu dari lawan tutur sebagai dampak

dari tuturan yang disampaikan (perlokusi), sehingga komunikasi menjadi lebih komunikatif dan bermakna.

Penelitian ini akan berfokus pada ketiga jenis tindak tutur tersebut karena ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain. Lokusi dan ilokusi tidak dapat dipisahkan, sebab daya ilokusi berperan dalam memengaruhi tindakan dalam bertutur. Daya tersebut tidak hanya menyampaikan makna harfiah dari suatu ujaran, tetapi juga menunjukkan fungsi ujaran yang disesuaikan dengan konteks penggunaannya. Selain itu, tindak ilokusi dapat menimbulkan efek tertentu pada pendengar, yang kemudian memunculkan tindakan sebagai bentuk tindak perlokusi.

Tidak hanya dijumpai dalam komunikasi nyata kehidupan sehari-hari, wujud tindak tutur juga dapat ditemukan dalam video siniar unggahan kanal YouTube Universitas Jambi, UNJA Podcast. UNJA Podcast merupakan bagian dari program UNJA TV yang di dalamnya menyajikan berbagai topik menarik, mulai dari informasi seputaran kampus, kegiatan mahasiswa, hingga isu-isu terkini yang relevan dengan dunia pendidikan. Alasan penulis meneliti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam program video siniar UNJA adalah karena UNJA Podcast memberikan wawasan bagi pendengarnya yang merupakan kalangan sivitas akademika, mahasiswa, siswa dan juga masyarakat luas mengenai persoalan-persoalan akademik yang dikemas secara menarik.

Beberapa penelitian dengan tindak sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah Yayuk Sebtiana (2018) dengan judul Tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo. Dari hasil analisis data, ditemukan terdapat 14

fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yeyen Rismaningtias (2017) yang berjudul Tindak tutur Ilokusi Pidato H. Ade Komarudin dalam Sidang Bersama DPR dan DPD RI sebagai Implikasi Bahan Ajar SMP. Pada penelitian tersebut ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi, dan pembahasan penelitian ini dapat diimplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya kelas IX.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian yang telah dilakukan. Persamaannya ialah terletak pada fokus penelitiannya, yaitu berupa kajian terhadap studi pragmatik khususnya pada tindak tutur. Sedangkan perbedaannya ialah terlihat dari objek yang dijadikan penelitian. Namun, penelitian yang dilakukan Yeyen Rismaningtias (2017) hanya fokus pada pidato politis, yang memiliki konteks berbeda dengan diskusi akademik dalam siniar. Sementara Yayuk Sebtiana (2018) meneliti interaksi kelas, yang tidak mencakup media digital. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian pragmatik dengan konteks baru yaitu siniar pendidikan.

UNJA Podcast dipilih karena kontennya yang mendalam tentang isu pendidikan tinggi, seperti kebijakan kampus, dan ragam pengalaman mahasiswa yang jarang dibahas di siniar umum. Selain itu, kanal ini memiliki total 24.900 pengikut dengan 65.000 penonton terbanyak, menunjukkan pengaruhnya di kalangan akademik. Penelitian ini berfokus pada masalah penggunaan bahasa dalam video UNJA Podcast yang terbatas pada masalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dengan demikian penelitian ini mengacu pada usaha untuk

mendapatkan wujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi melalui tahap observasi berdasarkan tuturan pembawa acara dan bintang tamu UNJA Podcast.

Pada penelitian ini, penulis juga mengimplikasikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi Teks Diskusi fase D kelas IX SMP. Teks diskusi sudah pasti memiliki kaitan terhadap tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi karena ketiganya berperan dalam membangun komunikasi argumentatif yang efektif. Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap materi ajar teks diskusi kelas IX SMP sangat signifikan. Dalam teks diskusi, peserta didik perlu memahami struktur teks, yaitu pengenalan isu, argumen pro dan kontra, serta simpulan. Tindak tutur lokusi membantu siswa menyusun kalimat faktual dan pertanyaan sebagai pengantar isu dan argumen. Tindak tutur ilokusi memperkaya variasi penggunaan bahasa dalam menyampaikan pendapat, menyanggah, menyarankan, atau menyetujui, yang sesuai dengan bagian argumen dalam teks diskusi. Adapun tindak tutur perlokusi berperan dalam membentuk efek persuasif terhadap pembaca, seperti mengajak, meyakinkan, atau memengaruhi pembaca agar menerima suatu pandangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang muncul dalam UNJA Podcast?
2. Bagaimana implikasinya pada materi ajar teks diskusi kelas IX SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan dalam video UNJA Podcast.
2. Mendeskripsikan implikasinya terhadap materi ajar teks diskusi kelas IX SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik. Dengan menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam UNJA Podcast, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pemakaian bahasa dalam konteks media digital, yang masih jarang dieksplorasi sebelumnya.
2. Temuan penelitian dapat menjadi referensi baru bagi studi linguistik terkait karakteristik tuturan dalam podcast edukasi, sekaligus memperluas pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip tindak tutur Austin (1962) diaplikasikan dalam komunikasi kontemporer.
3. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi peran media digital dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengembangkan materi ajar berbasis analisis wacana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang materi ajar teks diskusi yang lebih interaktif dan kontekstual, dengan memanfaatkan contoh-contoh tuturan dari podcast sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Analisis tindak tutur dalam UNJA Podcast dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami struktur argumentasi, sekaligus melatih keterampilan berkomunikasi secara persuasif.

3. Bagi Universitas Jambi

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan konten podcast yang lebih efektif, baik sebagai media informasi maupun sarana edukasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Temuan ini dapat menjadi inspirasi untuk mengeksplorasi lebih jauh potensi podcast dan media digital lainnya dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan dampak akademis, tetapi juga nilai aplikatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.